

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk menganalisa data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dari beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini secara operasional dapat diuraikan tentang definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman dana SPP (variabel X)*

Tingkat pendapatan usaha (X_1) adalah tingkat pendapatan anggota kelompok perempuan yang diperoleh dari hasil usahanya dalam jangka waktu satu periode peminjaman (10 bulan). Pengukuran variabel ini dilakukan dalam satuan rupiah (Rp). Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang didasarkan pada data lapang. Selanjutnya dilakukan perankingan data tingkat pendapatan usaha berdasarkan banyaknya tingkat pendapatan yang diterima.

Tingkat pengetahuan (X_2) adalah tingkat pengetahuan anggota kelompok tentang pinjaman dana SPP, dan prosedur pengembalian SPP. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan sepuluh pertanyaan terbuka dengan masing-masing pertanyaan memiliki bobot nilai yang berbeda tergantung dari tingkat kesulitan pertanyaan. Kemudian dilakukan perankingan data tingkat pengetahuan tersebut.

2. *Tingkat kelancaran pengembalian pinjaman dan SPP (Variabel Y)*

Tingkat kelancaran pengembalian pinjaman dana adalah tingkat keberhasilan kelompok perempuan penerima pinjaman dana SPP dalam mengembalikan kreditnya secara lancar sesuai dengan jangka waktu dan jumlah pengembalian yang telah ditetapkan dalam MAD. Tingkat pengembalian pinjaman dan SPP tersebut dapat dilihat dari tingkat ketepatan pengembalian kredit dalam jangka yang telah ditetapkan (tepat waktu) dan tingkat ketepatan pengembalian pengembalian kredit dalam bentuk jumlah (tepat jumlah).

a. *Tingkat ketepatan waktu (Y1)*

Tingkat ketepatan waktu pengembalian pinjaman dana adalah tingkat kesesuaian waktu (hari) pengembalian kredit yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan waktu pengembalian yang telah ditentukan dalam MAD. Pengukuran indikator ini dilakukan berdasarkan banyaknya hari dalam satu periode peminjaman yaitu selama 10 bulan dan banyaknya hari yang dihitung dalam satu bulan adalah 30 hari. Jika pembayaran dilakukan secara tepat waktu, maka nilai dari tingkat ketepatan waktu adalah 300. Sedangkan untuk setiap keterlambatan pembayaran angsuran akan mengurangi nilai dari ketepatan waktu sesuai dengan banyaknya hari keterlambatan pembayaran angsuran. Kemudian dilakukan perankingan data tingkat ketepatan waktu tersebut berdasarkan data lapang. Data hasil perankingan ini hanya

digunakan untuk pengujian saja sedangkan untuk pengklasifikasian data yang digunakan adalah data yang masih belum dirankingkan.

b. Tingkat ketepatan jumlah (Y2)

Tingkat ketepatan jumlah pengembalian pinjaman dana (tepat jumlah) adalah tingkat kesesuaian jumlah pengembalian kredit yang dilakukan oleh kelompok perempuan dengan jumlah pengembalian kredit yang telah ditentukan dalam MAD. Pengukuran indikator ini dilakukan dengan membagi banyaknya jumlah angsuran yang dibayarkan setiap bulannya dengan jumlah angsuran yang harus dibayarkan sesuai MAD dan dikalikan 100 persen sehingga diperoleh jumlah presentase yang dibayarkan terhadap jumlah yang seharusnya dibayarkan. Angsuran yang dibayarkan oleh anggota kelompok adalah angsuran yang dilakukan dengan menggunakan dana milik anggota kelompok itu sendiri dan bukan merupakan dana talangan dari pihak lain sehingga diperoleh data angsuran sesuai dengan yang dikeluarkan oleh anggota kelompok tersebut. Kemudian dilakukan perankingan data tingkat ketepatan tersebut berdasarkan data lapangan. Data hasil perankingan ini hanya digunakan untuk pengujian saja sedangkan untuk pengklasifikasian data yang digunakan adalah data yang masih belum dirankingkan.

Setelah diketahui ranking dari variabel Y_1 dan Y_2 selanjutnya dilakukan perhitungan rekapitulasi variabel Y total dengan menambahkan ranking

dari variabel Y_1 dengan ranking Variabel Y_2 dan diklasifikasikan menjadi kuang lancar, cukup lancar dan lancar berdasarkan ranking tersebut.

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu yang dipilih sebagai lokasi diadakannya program-program PNPM-Mandiri Pedesaan, karena Kecamatan Gadingrejo selain memiliki semua syarat-syarat yang ditentukan sebagai lokasi dilaksanakannya PNPM-MP juga memiliki jumlah kelompok SPP PNPM-MP paling banyak di bandingkan dengan kecamatan yang lainnya di Kabupaten Pringsewu.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok SPP yang menerima program bantuan PNPM-MP sebagai pinjaman modal untuk kelompok perempuan di Kecamatan Gadingrejo dan ikut berpartisipasi dalam program-program PNPM-MP dari proses perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan proses evaluasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2012 – Maret 2012. Jumlah anggota Kelompok SPP PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah anggota Kelompok SPP Program PNPM-MP di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu masa peminjaman Januari-November Tahun 2011.

No	Desa	Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Tulung Agung	Kartini	10
2.	Wonosari	Nurul Falah	10
3.	Pujosari	Mandiri	10
4.	Gadingrejo	Kenanga	10
Jumlah			40

Sumber : UPK PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Gadingrejo Tahun 2011

Tabel 5 menunjukkan jumlah kelompok penerima SPP Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu periode Januari-November sebanyak 4 kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki anggota sebanyak 10 orang sehingga jumlah populasi sebanyak 40 orang.

Menurut (Sugiyono, 2004) sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi. Berapa jumlah anggota sampel yang akan digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Bila dikehendaki sampel dipercaya 100 persen mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Bila tingkat kepercayaan 95 persen, maka jumlah anggota sampel akan lebih kecil dari jumlah anggota populasi.

Krejcie dan Morgan (dalam Sugiyono, 2004) memberikan panduan dalam menentukan jumlah anggota sampel dari populasi tertentu dengan taraf

kepercayaan 95 persen. Bila jumlah anggota populasi sebanyak 40 orang maka jumlah anggota sampel adalah 36 orang .

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis data sekunder meliputi keadaan umum kecamatan yang diteliti.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman (Siegel, 1988) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan rank

n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Apabila terdapat ranking kembar (lebih dari satu), maka menggunakan faktor koreksi

(T) (Siegel, 1997) dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas (X) yang dikoreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat (Y) yang dikoreksi

$\sum T_x$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

t = Banyaknya observasi yang bernilai

n = Jumlah responden

T = Jumlah faktor koreksi

Karena jumlah sampel yang digunakan adalah lebih besar dari 10 (sepuluh) responden, maka pengujian terhadap H_0 dilanjutkan dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \left[r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \right]$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_1 pada $\alpha 0,01$ atau $\alpha 0,05$, artinya tidak ada hubungan nyata antara kedua variabel.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terima H_1 pada $\alpha 0,01$ atau $\alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.